

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
PEMBERIAN REINFORCEMENT  
PADA SISWA KELAS VII  
(PTK Pembelajaran Matematika pada SMP ISS Jatipurno)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Mencapai  
Derajat Sarjana S-1 Pendidikan Matematika**



**Diajukan Oleh :**

**SUNARTO**

**A 410 050 224**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Transformasi atau perubahan dalam dunia pendidikan memerlukan waktu yang tidak pendek, di samping diperlukan anggaran yang cukup dan petugas-petugas yang memerlukan. Namun demikian harus disadari bahwa dunia pendidikan khususnya dunia pengajaran di Indonesia masih banyak terpengaruh sistem lama yang ada sejak jaman penjajahan. Hal ini cukup sulit untuk dihilangkan begitu saja. Sifat-sifat tradisional dan konservatif masih begitu dominan pada guru. Tradisional dalam arti melaksanakan proses belajar mengajar dengan usaha untuk memperbaiki kreasi yang baru, relative masih kecil dilaksanakan. Konservatif dalam arti bertindak secara kolot menurut cara-cara lama yang kurang atau tidak sesuai lagi dengan perubahan dan kemajuan jaman. Sampai saat ini, sifat tradisional dan konservatif sudah melekat dan mengakar sebagai karakteristik mayoritas guru-guru di Indonesia. Padahal sifat-sifat ini bukanlah hal yang baik dan mendukung bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Sifat-sifat semacam ini harus diubah dan diganti, karena sifat tersebut tidak menuntut siswa untuk mengoptimalkan dan berperan aktif pada proses belajarnya. Hal ini juga menuntut guru untuk berperan aktif dalam mengoptimalkan kadar keaktifan anak didiknya dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan modern sekarang ini berusaha untuk menciptakan proses belajar mengajar yang berlangsung secara wajar dan dinamis, dimana siswa atau anak didik tidak hanya difungsikan sebagai obyek semata, melainkan mereka juga berfungsi sebagai subyek. Dalam hal ini tidak dikehendaki proses belajar mengajar yang berlangsung secara formal belaka, tanpa dihayati makna dan kebutuhan yang diperlukan, melainkan kedua belah pihak baik guru maupun siswa harus aktif di dalamnya, sehingga terjadi interaksi dan partisipasi yang aktif. Apabila proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan baik maka akan dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Rendahnya prestasi belajar matematika siswa SMP di Indonesia mungkin saja disebabkan karena guru salah dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan anak didik dan materi yang sedang diajarkan. Selain itu, mungkin juga dapat dipengaruhi oleh rendahnya minat siswa terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru tersebut. Matematika merupakan suatu materi pelajaran yang membutuhkan pemikiran logis dan sistematis untuk memahami dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang terkait dengan matematika. Meskipun telah disampaikan secara sistematis namun dirasa masih sulit untuk dipahami. Kesulitan inilah yang nantinya akan menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang terkait dengan materi, yang nantinya akan sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Kondisi tersebut diatas juga terjadi di SMP ISS (Yayasan Ibu S. Soemoharmanto) Jatupurno Wonogiri, dimana rendahnya hasil belajar menjadi

faktor yang disebabkan karena cara mengajar guru yang bersifat konvensional dan juga karena rendahnya keaktifan dan kemandirian siswa. Secara rinci permasalahan keaktifan dan kemandirian tersebut adalah sebagai berikut: 1) siswa yang menjawab pertanyaan/memberi tanggapan masih belum nampak, 2) para siswa jarang bertanya tentang materi ajar, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum atau kurang paham, 3) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang, 4) kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas, 5) masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR.

Partisipasi dalam proses belajar mengajar menunjukkan pada keaktifan mental meskipun untuk mencapai maksud ini dalam banyak hal dipersyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik. Penggunaan keaktifan mental merupakan partisipasi siswa yang mungkin tidak dapat diamati sebagai suatu partisipasi aktif. Untuk membangkitkan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan belajar secara aktif sehingga meningkatkan keterlibatan mental siswa yang optimal dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah dengan pemberian *reinforcement* atau penguatan. *Reinforcement* atau penguatan adalah segala bentuk respon, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa. Pemberian *reinforcement* ini bertujuan untuk memberikan ketegasan atas perbuatan siswa sebagai suatu dorongan agar siswa lebih aktif berprestasi dalam interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang peningkatan hasil belajar matematika melalui pemberian *reinforcement* pada siswa kelas VII di SMP ISS Jatipurno Wonogiri. Bahwa hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah prestasi belajar yang dibatasi dengan keaktifan dan kemandirian dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini memerlukan kerjasama antara guru matematika dan peneliti melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru matematika untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan.. Dengan demikian proses pembelajaran matematika yang menerapkan metode pemberian *reinforcement* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi pelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang dikaji lebih terfokus dan terarah maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemberian *reinforcement*. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode pemberian *reinforcement* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, guru memberikan soal pada siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk mengerjakan soal kedepan kelas, guru memberikan *reinforcement* pada siswa yang aktif mengerjakan soal kedepan kelas dan penutup.
2. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dibatasi pada keaktifan dan kemandirian siswa. Keaktifan meliputi menjawab pertanyaan/memberi tanggapan, bertanya tentang materi ajar, mengerjakan soal latihan. Sedangkan kemandirian meliputi menjawab soal didepan kelas, dan mengerjakan PR.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP ISS Jatipurno Wonogiri.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan secara umum penelitian ini adalah:

1. Adakah peningkatan keaktifan dan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode pemberian *reinforcement* pada siswa kelas VII SMP ISS Jatipurno Wonogiri?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode pemberian *reinforcement* pada siswa kelas VII SMP ISS Jatipurno Wonogiri?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode pemberian *reinforcement* pada siswa kelas VII SMP ISS Jatipurno Wonogiri.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode pemberian *reinforcement* pada siswa kelas VII SMP ISS Jatipurno Wonogiri.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pembelajaran matematika utamanya dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada strategi pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru dan siswa. Bagi guru matematika, dapat digunakan sebagai masukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuannya.